

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi saat ini menuntut pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, lembaga pendidikan yang berkualitas tentunya akan meningkatkan kompetensi peserta didik atau siswa. peserta didik yang memiliki kompetensi akan dapat mengembangkan dirinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan dunia kerja nantinya.

Memasuki abad ini, manusia dihadapkan dengan berbagai tantangan zaman, untuk menghadapi tantangan tersebut salah satunya ialah dengan meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri yang dalam hal ini peranan pendidikan sangatlah menonjol. Oleh karena itu, penting bagi pembangunan nasional untuk menfokuskan peningkatan kualitas pendidikan. pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan pada kehidupan selanjutnya dengan kata lain lembaga pendidikan yang bermutu akan menghasilkan peserta didik yang bermutu pula.¹

Lembaga pendidikan yang mulai berkembang pesat saat ini ialah lembaga pendidikan yang berbasis pesantren. Pendidikan berbasis pesantren memiliki perbedaan dalam hal kegiatan pembelajaran dengan sekolah formal. Sekolah formal banyak mempelajari tentang ilmu teori umum saja dan lebih sedikit mengkaji ilmu agama, sedangkan di pondok pesantren lebih banyak

¹ Muahid Sultan dan Soim, *manajemen pendidikan islam: strategi dasar menuju peningkatan mutu pendidikan islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), 104.

mempelajari ilmu agamanya dengan menggunakan kitab kuning maupun kitab-kitab lainnya.

Pengaruh teknologi sangat besar terhadap lembaga pendidikan formal maupun non formal, maka pihak pesantren selaku pihak pendidikan non formal hendaknya lebih cepat akan menyikapi perubahan teknologi tersebut yang salah satunya ialah dengan terus mengembangkan kurikulum pesantren menjadi lebih baik sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan kompetensi santri.

Pondok pesantren memiliki kurikulumnya sendiri, kurikulum pesantren biasanya disesuaikan dengan kebutuhan santrinya, dengan menggunakan metode klasik dalam pembelajaran kitab kuningnya yang tentunya masih efektif untuk dipakai, pesantren biasanya memasukkan pembelajaran mengenai kitab kuning lainnya yang tentunya sudah dipindah bahasakan sehingga bisa dipelajari dengan mudah dan disesuaikan dengan keadaan serta kemampuan santri, sehingga dengan adanya kurikulum kepesantrenan ini, diharapkan pesantren dapat meningkatkan kompetensi santri.²

Lembaga pendidikan hendaknya melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukanlah penyempurnaan dalam proses belajar mengajar yang salah satunya bisa dilakukan dengan penerapan program pembelajaran akselerasi sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan yang ditentukan.

² Ratna Kamila, Arif Rahman dan Herman, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Santri," *Tadbir* 4, No. 1 (2019): 21.

Akselerasi dalam pembelajaran atau bisa disebut dengan percepatan belajar merupakan metode pembelajaran yang dewasa ini banyak digunakan oleh lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan pesantren. Karena metode akselerasi ini memiliki keunggulan lebih cepat dalam masalah waktu pembelajaran dari waktu yang sudah ditentukan. metode percepatan belajar di rasa lebih efektif dan efisien bila diterapkan pada lembaga pendidikan sekarang, yang mana Institusi pendidikan pada era digital sekarang selalu dituntut untuk untuk mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman yang tengah berkembang.³

Accelerated Learning berupaya untuk menciptakan proses belajar menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Akselerasi pembelajaran dapat dikatakan pendekatan belajar yang lebih maju apabila digunakan saat ini. Pelaksanaan pembelajaran akselerasi dalam proses belajar dapat memberikan beberapa keuntungan, salah satunya dapat mengefesensi waktu belajar, efektivitas dalam belajar meningkat, waktu untuk meniti karir lebih banyak, dan lain-lain.

Akselerasi pembelajaran pada riset terakhir tentang perkembangan otak dan belajar siswa saat ini digunakan dengan memanfaatkan metode dan media yang bervariasi. Akselerasi belajar dimungkinkan untuk diterapkan sehingga peserta didik dapat menyelesaikan materi pembelajaran lebih cepat dari masa belajar yang telah ditentukan.⁴

Dunia pendidikan yang mana pada dewasa ini sudah semakin berkembang, tidak hanya sekolah formal saja yang menghasilkan *output* yang

³ Masduki Ahmad, *Gagasan tentang Manajemen Pendidikan* (jakarta: lembaga pengembangan pendidikan anak bangsa, 2019), 8.

⁴ Mutia, "Pembelajaran Akselerasi," *Fitrah* 2, no. 2 (2020): 8.

handal, akan tetapi lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren sudah menghasilkan sumber daya manusia yang handal pula. Hal ini merupakan sebuah bukti bahwa tantangan besar bagi dunia pendidikan untuk segera menyiapkan diri dalam berkompetisi dengan lembaga pendidikan yang lain agar bisa menghasilkan *output* yang handal dan berdaya guna di manapun dan kapanpun.

Hadirnya pesantren dalam kehidupan masyarakat tentu saja mempunyai tujuan penting. Sebagaimana tujuan utama Nabi Muhammad SAW. para ulama juga ingin melanjutkan perjuangan Rasulullah dengan membina lembaga pendidikan agama. Salah satunya berbentuk pondok pesantren. Dengan adanya pondok pesantren tentunya diharapkan dapat membangun umat yang berpegang teguh kepada nilai-nilai agama sehingga mampu melanjutkan misi sebagai *warasatul anbiya*⁵

Kiprah pesantren dalam berbagai hal dapat dirasakan oleh masyarakat, salah satu contoh dasarnya ialah pembentukan kader-kader ulama dan pengembangan keilmuan keislaman. Selain itu, pesantren juga merupakan pelopor gerakan protes terhadap pemerintah kolonial hindia belanda pada masa sebelum kemerdekaan. Yang diantaranya ialah pemberontakan petani di Cilegon 1888 yang menandakan bahwa pesantren mempunyai peran yang cukup besar dalam perjalanan panjang sejarah indonesia.

Munculnya pondok pesantren di indonesia diperkirakan sudah sejak 300-400 yang lalu yang menjangkau hampir di seluruh lapisan muslim terutama di pulau Jawa. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik,

⁵ M Hadi Purnomo, *manajemen pendidikan pondok pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 2.

karna pesantren memiliki kultur, metode, serta metode pembelajaran yang diterapkan memiliki kekhasan tersendiri. Pada zaman penjajahan, pesantren menjadi basis perjuangan kaum nasionalis pribumi.⁶

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren lebih menitik beratkan pada akhlakul karimah, mengamalkan nilai ajaran agama, berilmu mandiri, tolong menolong. Pondok pesantren memiliki unsur-unsur utama yaitu kiyai, masjid, santri, pondok atau asrama serta kitab kuningnya sudah menjadi subkultur tersendiri bagi pondok pesantren. Pesantren masih tetap bertahan hingga saat ini. Selain itu, banyak pemangku kebijakan yang menyatakan bahwa pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran sebagai model pendidikan karakter di Indonesia⁷

Pondok pesantren sesuai dengan perkembangan zaman, keberadaannya dalam memecahkan berbagai macam persoalan di masyarakat, yang mana lembaga pendidikan ini yang mendominasi pendidikan agama mampu memberikan kontribusi dalam transmisi ilmu-ilmu keislaman, produksi ulama, pemeliharaan ilmu, serta nilai-nilai dan tradisi islam.⁸

Sejak awal dikenalnya pesantren, yaitu sebelum zaman kolonialisasi hingga saat ini, belum ada rumusan khusus mengenai kurikulum pondok pesantren. Semua kegiatan yang ada di pesantren seakan-akan berjalan dengan tidak terkonsep dari awal. Hal itu senada dengan UU pesantren No 18

⁶ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah* Vol 8 (2017): 86.

⁷ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah dan Pesantren* (Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020), 24.

⁸ Siswanto, "Desain Mutu Pendidikan Pesantren," *STAIN Pamekasan, jurnal KARSA* Vol 23 No.2 (Desember 2015): 258.

tahun 2019 Pasal 16 ayat 1 di sebutkan bahwa pondok pesantren meyelenggarakan fungsi pendidikan berdasarkan kekhasan, tradisi serta kurikulum pendidikan pada masing-masing pesantren.⁹

Kurikulum pondok pesantren ditentukan oleh majlis keluarga (kiyai) yang bisa berubah kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Namun apabila dirujuk pada pengertian kurikulum modern, sebenarnya dengan adanya berbagai kegiatan pengajaran, serta seluruh kegiatan di pondok pesantren, maka semua itu dapat disebut sebagai kurikulum. Hanya saja tidak diatur secara tertulis sebagaimana kurikulum pendidikan modern. Lembaga pendidikan pesantren pada umumnya memiliki kesamaan dalam kurikulumnya yaitu mentransfer ilmu pengetahuan terhadap peserta didiknya, perbedaannya hanya pada metode dan media pembelajaran yang di tetapkan.

Kurikulum pesantren yang memiliki ciri khas tersendiri serta terbentuk atas dasar perintah dari kiyai. kurikulum yang diberlakukannya biasanya tidak mengikuti aturan yang baku dari pemerintah sebagaimana lembaga pendidikan formal. Bahkan Kehidupan santri di pesantren merupakan kurikulum yang tidak tertulis, jauh dari orang tua, mengurus diri sendiri di pondok pesantren merupakan satu keuntungan dalam membina kemandirian para santri.¹⁰

Pondok pesantren memiliki ciri khusus dalam hal kurikulumnya yang sengaja dibuat fokus pada ilmu-ilmu agama islam seperti halnya ilmu fikih, ilmu nahwu, ilmu hadis, ilmu tentang tafsir alqur'an dan lain sebagainya.

⁹ Undang-Undang Republik Indonsia Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 16 Ayat 1 tentang Pesantren

¹⁰ Abd Mukhid dan Hilmi Qosim Mubah," Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Nurus Sibyan Ambat Tlanakan Pamekasan," *re-JIEM* Vol 3 No. 1 (2020): 97.

Penggunaan literatur ilmu yang memakai kitab klasik tersebut dikenal dengan sebutan kitab kuning yang dalam tradisi pesantren kitab kuning merupakan ciri utama dan identitas yang hampir tidak bisa dilepaskan. Sebagai lembaga pendidikan yang berfokus terhadap kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, pesantren menjadikan kitab kuning sebagai identitas pesantren. Bahkan dijelaskan bahwa kehadiran pesantren malah hendak menstransmisikan nilai-nilai islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab kuning.¹¹

Karena ciri khas pembelajaran di pesantren ialah kitab kuning, untuk dapat meningkatkan kompetensi santri salah satunya ialah dengan pola manajemen pembelajaran kitab kuningnya yang harus dimaksimalkan, Bagaimana pengelolaan pembelajaran kitab kuning yang efektif dan efisien agar dapat meningkatkan kompetensi santri sehingga dapat mempengaruhi kualitas lulusannya.

Pesantren dituntut untuk menghasilkan santri yang lulusannya memiliki kemampuan membaca kitab kuning yang memadai, Sebagaimana disebutkan bahwa kitab kuning yang merupakan ciri khas utama. saat ini kemampuan membaca kitab kuning di banyak pondok pesantren mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, kemerosotan kemampuan baca kitab kuning pada santri tersebut dikawatirkan akan menghilangkan karakteristik utama pesantren yang selama ini dikenal dengan ciri khas kitab kuningnya.¹²

¹¹ Binti Fatatin Azizah, “Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo” (Skripsi S1, UIN Malang, 2018), 2.

¹² Mat behri dan walid habibi, “Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Majelis Musyawarah Kutubuddhiyah PP Mambaul Ulum Bata-Bata Ds. Panaan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan,” *Fikrotuna* Vol 6 No.2 (Desember, 2017): 680.

Salah satu langkah yang dilakukan oleh Ponpes Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke dalam menyikapi hal tersebut dengan mendirikan metode pembelajaran khusus yang dinamakan program Al-mawardi yang menerapkan sistem pembelajaran program akselerasi baca kitab kuning. Dikatakan bahwa alasan dilaksanakannya program percepatan belajar baca kitab kuning tersebut yaitu untuk mempersingkat waktu belajar santri di pondok pesantren serta beragamnya potensi yang dimiliki santri di Pondok pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke.

Uniknya, dalam pelaksanaan program akselerasi baca kitab kuning di Ponpes Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke ini bisa dikatakan masih baru berjalan, akan tetapi santri yang ikut program tersebut dapat dikatakan mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar, bertambahnya jumlah santri, para pembinanya khususnya ketua pengurus yang menangani mampu mengelola dengan baik. Artinya, suatu proses pembelajaran diperlukan strategi yang tepat mewujudkan pendidikan yang berkualitas, bagaimana strategi pengembangan kompetensi siswa berdasarkan kemampuan serta tingkah laku sehingga membuat siswa atau santri menyenangi proses pembelajaran.¹³

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' leke, salah satu pondok pesantren yang berada di Desa Larangan Badung, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan yang merupakan sebuah institusi atau lembaga pendidikan yang bergelut di

¹³ Supratman Zakir, "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah," *Jurnal Analis* Vol 9 No. 1 (2012):1.

bidang pendidikan agama yang memiliki kegiatan khusus dalam pembelajaran kitab kuningnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan lebih jauh mengenai “Implementasi Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan, maka secara khusus pembahasan penelitian yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program akselerasi baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke?
2. Bagaimana pengelolaan program akselerasi baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke?
3. Apa hasil dari implementasi program akselerasi baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan program akselerasi baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke

2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program akselerasi baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke
3. Untuk mengetahui hasil dari implementasi program akselerasi baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Sebagai tambahan ilmu dan informasi yang berguna bagi para pembaca terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen program akselerasi baca kitab kuning di lembaga pendidikan khususnya di pesantren, sebagai tambahan referensi bagi pembaca dalam mengaktualisasikan konsep yang ada, dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan materi dari pembahasan skripsi ini ke arah yang lebih sempurna.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan diantaranya:

- a. Bagi ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah evaluasi sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pondok pesantren.

- b. Bagi murid atau santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke, penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi sekaligus informasi mengenai program cepat baca kitab kuning yang di selenggarakan oleh pesantren.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambah dan mampu mengembangkan sebuah kemampuan intelektual serta belajar meneliti, menguji, dan mengobservasi fenomena permasalahan yang terjadi di masyarakat.

E. Definisi Istilah

Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun untuk mencapai sasaran.¹⁴

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan serta mengacu terhadap aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Dengan kata lain, implementasi dilakukan bila sudah terdapat rencana atau konsep kegiatan yang hendak dilakukan

2. Akselerasi

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) ialah percepatan, peningkatan kecepatan, laju perubahan kecepatan. Akselerasi dalam

¹⁴ Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana" *Jurnal Administrasi Publik* Vol 1 No. 1 (2010): 2.

percepatan belajar sebagai bentuk implikasi terhadap sistem belajar tuntas yang menunjukkan adanya siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan jauh lebih cepat dan mempunyai nilai yang baik.¹⁵

3. Kitab kuning

Kitab kuning merupakan sebutan untuk kitab klasik yang menjadi bahan kajian di pesantren yang ditulis menggunakan bahasa arab tanpa *syakal* (harkat) yang umumnya dicetak pada kertas berwarna kuning. dengan ciri kitabnya yang berbahasa arab tanpa harkat dan arti yang biasanya kertasnya berwarna kuning.

Istilah kitab kuning muncul di lingkungan pondok pesantren yang ditujukan kepada kitab-kitab ajaran islam yang menjadi standar bagi santri dalam memahami ajaran islam.¹⁶

4. Kompetensi

kompetensi menurut terminologi ialah kemampuan, keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki setiap individu. kompetensi merupakan satu keterampilan sebagai suatu kemampuan fisik dan mental agar dapat melakukan berbagai macam tugas dan tanggung jawab.

Kompetensi dapat diartikan sebagai suatu keterampilan dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik. kompetensi lebih cenderung kepada kemampuan serta keterampilan

¹⁵Iif Khoiru Ahmadi, Hendro Ari Setiono dan Sofan Amri, *Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), 2.

¹⁶Binti Fatatin Azizah, "Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo" (Skripsi S1, UIN Malang, 2008), 42.

individu dalam mendasari suatu kinerja dan perilaku dalam sebuah organisasi.¹⁷

5. Santri

Santri awal katanya berasal dari kata *shastri* yaitu seseorang yang telah mengetahui kitab suci, santri juga bisa berarti *shastri* yang artinya buku agama atau buku suci atau tentang ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan juga bahwa santri memiliki pengertian seorang murid atau siswa yang belajar buku-buku suci/ilmu-ilmu pengetahuan agama islam.¹⁸

Jadi, dari definisi istilah tentang Implementasi Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri yang dimaksud adalah manajemen dari sistem pembelajaran akselerasi (percepatan) belajar baca kitab kuning yang baik, dengan beberapa teknik pembelajaran yang baik pula sehingga, apabila suatu proses pendidikan berjalan dengan baik. Maka, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari suatu lembaga pendidikan yang nantinya dapat meningkatkan kompetensi peserta didik di Pp Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke.

F. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti bukanlah yang pertama membahas tentang kitab kuning di pesantren, akan tetapi sudah banyak yang telah melakukan penelitian, diantaranya yaitu:

¹⁷ Ratna Kamila, Arif Rahman dan Herman, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Santri," *Tadbir* 4, No. 1 (2019): 24-25.

¹⁸ M Hadi Purnomo, *manajemen pendidikan pondok pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 24.

Pertama, Skripsi oleh Putri Dewi Indah W dari Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Bekasi Timur*”. Dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning memiliki dampak berperan esensi positif dalam meningkatkan keimanan dan pemahaman santri tentang materi ajaran agama Islam, hal tersebut dikarenakan kitab kuning mengupas ajaran agama Islam secara detail kaitannya dengan religiusitas santri dalam dimensi aqidah, ibadah, amal, ihsan, dan ilmu.¹⁹

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Walid Habibi dan Mat Behri dalam jurnal FORTUNA dengan judul “*Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2kd) Pp. Mambaul Ulum Bata-Bata Ds. Panaan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan*”. dijelaskan bahwa Pelaksanaan program akselerasi baca kitab kuning Pondok pesantren mambaul ulum bata-bata di latarbelakangi oleh kemampuan membaca kitab kuning dikalangan santri yang menurun dari tahun ke tahun.²⁰

Berdasarkan tinjauan di atas, nampak adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang program baca kitab kuning. Persamaannya juga terletak pada jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan studi lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang di dapat

¹⁹ Putri Dewi Indah, “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Bekasi Timur ” (Skripsi S1, UI, 2018), 103.

²⁰ Mat behri dan walid habibi, “Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Majelis Musyawarah Kutubuddhiyah PP Mambaul Ulum Bata-Bata Ds. Panaan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan,” *Fikrotuna* Vol 6 No.2 (Desember, 2017): 680.

melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaannya terletak pada tema atau fokus penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian yang pertama, fokus penelitian pembelajaran kitab kuning sebagai upaya meningkatkan religiusitas peserta didik (santri) di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Bekasi Timur. Sedangkan Pada penelitian yang kedua, fokus penelitian pada program baca cepat kitab kuning (akselerasi) di sebuah majelis di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.